

Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun: Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak

Tampe Tuah Malem Ginting¹, Adiwima Zebua²

^{1,2} Prodi Manajemen, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tampe Tuah Malem Ginting

E-mail: gintingtampe@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang krusial di Indonesia, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan edukasi gizi. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif anak, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Sosialisasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, difokuskan pada upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak sebagai langkah preventif untuk mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut. Kegiatan ini mencakup pemberian edukasi komprehensif mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, serta pola asuh dan pola makan sehat pada anak usia dini. Selain itu, disampaikan pula informasi mengenai peran penting sanitasi dan kebersihan lingkungan dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman ibu-ibu mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencegahan stunting, serta peningkatan partisipasi mereka dalam program kesehatan ibu dan anak di komunitas. Diharapkan, dengan adanya intervensi ini, angka stunting di Kelurahan Sei Mati dapat berkurang secara bertahap, dan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci - stunting ,ibu, anak, sosialisasi, gizi

Abstract

Stunting is one of the critical nutritional issues in Indonesia, particularly in areas with limited access to healthcare services and nutrition education. This condition significantly impacts children's physical and cognitive development, ultimately affecting the quality of human resources in the future. The Stunting Prevention Socialization in Sei Mati Village, Medan Maimun District, focused on improving maternal and child health as a preventive measure to reduce stunting prevalence in the region. This initiative included comprehensive education on the importance of balanced nutrition during pregnancy, exclusive breastfeeding, and healthy parenting and feeding practices for young children. Additionally, information on the crucial role of sanitation and environmental hygiene in supporting optimal child growth was provided. Through a participatory and interactive approach, the program involved various stakeholders, including healthcare workers, posyandu cadres, and the local community. The results of this socialization activity indicated an increase in mothers' awareness and understanding of the factors contributing to stunting prevention, as well as their enhanced participation in maternal and child health programs within the community. It is hoped that with this intervention, the stunting rate in Sei Mati Village will gradually decrease, and the quality of life for children in the area will improve significantly.

Keywords - stunting, mother, child, socialization, nutrition

PENDAHULUAN

Stunting, sebuah kondisi gizi kronis yang mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat, telah menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah anak stunting terbanyak di dunia. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak (BKKBN, 2021). Hal ini memiliki implikasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia dan produktivitas nasional di masa depan. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Medan tidak terlepas dari masalah ini, dengan angka prevalensi stunting yang cukup tinggi, termasuk di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun.

Stunting biasanya terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Masa ini merupakan periode emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan gizi yang adekuat selama masa tersebut, yang seringkali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik (Fauziah et al., 2024). Di Kelurahan Sei Mati, faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga turut mempengaruhi tingginya angka stunting. Keterbatasan pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi yang memadai selama kehamilan dan masa menyusui menjadi salah satu faktor utama yang memperparah kondisi ini.

Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan dan program pencegahan stunting di daerah ini juga masih terbatas. Banyak keluarga di Kelurahan Sei Mati yang belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai pentingnya pola makan seimbang, kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan anak-anak. Keadaan ini diperburuk oleh adanya persepsi di masyarakat bahwa stunting hanyalah masalah kecil yang berkaitan dengan fisik anak, tanpa menyadari dampak jangka panjangnya yang sangat serius (Tiyas, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya sosialisasi yang terarah dan intensif, terutama di daerah-daerah dengan prevalensi stunting tinggi seperti Kelurahan Sei Mati. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu dengan anak balita, mengenai pentingnya pemenuhan gizi, pola asuh yang tepat, serta akses terhadap layanan kesehatan. Dalam konteks inilah program sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Sei Mati dirancang sebagai salah satu langkah strategis untuk menurunkan angka stunting di wilayah tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang mendukung peningkatan kesehatan ibu dan anak. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan masyarakat akan lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka, sehingga angka stunting dapat ditekan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mencapai target penurunan stunting menjadi di bawah 14% pada tahun 2024 (Muhdar, 2022). Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengukur sejauh mana sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang, pola asuh yang baik, dan akses terhadap layanan kesehatan untuk mencegah stunting dan juga Pemahaman masyarakat mengenai stunting masih terbatas.

METODE

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu muda, tentang pentingnya kesehatan gizi anak. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi, merupakan masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan mental anak.

Kegiatan ini dibuka oleh Lurah setempat, yang memberikan sambutan dan menekankan pentingnya kerjasama masyarakat dalam mencegah stunting. Dalam sambutannya, saya, Tampe Tuah Malem Ginting SP., MP., sebagai Ketua Pelaksana, juga menyampaikan materi tentang "Kesuksesan Anak Berawal dari Sehat." Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa kesehatan yang baik pada masa awal kehidupan merupakan fondasi bagi keberhasilan anak di masa depan.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dua pemateri yang sangat berkompeten dalam bidang kesehatan dan gizi:

1. **Dr. Mohamad Riza, M.Kes, SH., M.HKes** - Beliau memberikan materi berjudul "Cegah Stunting Lebih Dini." Dalam presentasinya, Dr. Riza menekankan pentingnya deteksi dini terhadap risiko stunting. Ia menjelaskan bahwa langkah pencegahan yang paling efektif dimulai sejak masa kehamilan. Ibu hamil perlu mendapatkan asupan gizi yang cukup, termasuk nutrisi penting seperti zat besi, asam folat, dan protein. Selain itu, beliau juga menyoroti pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan untuk memastikan bahwa baik ibu maupun janin dalam kondisi sehat.



Gambar 1.

Penyampaian Materi Oleh Dr. Mohamad Riza, M.Kes, SH., M.HKes

2. **Vita Ivana Melina Tinambunan, S.K.M** - Materi kedua yang disampaikan adalah "Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi." Vita menjelaskan bahwa pola makan yang seimbang dan higienis sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Ia memberikan contoh tentang jenis-jenis makanan yang bergizi serta cara menyajikannya dengan tepat. Selain itu, aspek sanitasi juga menjadi fokus penting dalam pencegahan stunting. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan infeksi yang mengganggu penyerapan nutrisi. Oleh karena itu, pendidikan mengenai kebersihan lingkungan dan pola asuh yang baik perlu menjadi prioritas dalam upaya pencegahan stunting.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi interaktif. Setiap pemateri menggunakan alat bantu visual seperti PowerPoint dan brosur yang telah disiapkan sebelumnya untuk membantu peserta memahami informasi yang disampaikan. Diskusi interaktif diadakan setelah setiap sesi pemaparan, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada pemateri. Hal ini bertujuan untuk menjawab keraguan dan kekhawatiran peserta terkait isu stunting, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan praktik langsung, di mana peserta diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil. Melalui metode ini, peserta dapat saling bertukar informasi dan pengalaman terkait pencegahan stunting di lingkungan mereka. Diskusi kelompok ini sangat bermanfaat untuk memperkuat pengetahuan yang diperoleh dari pemaparan materi.



Gambar 2.

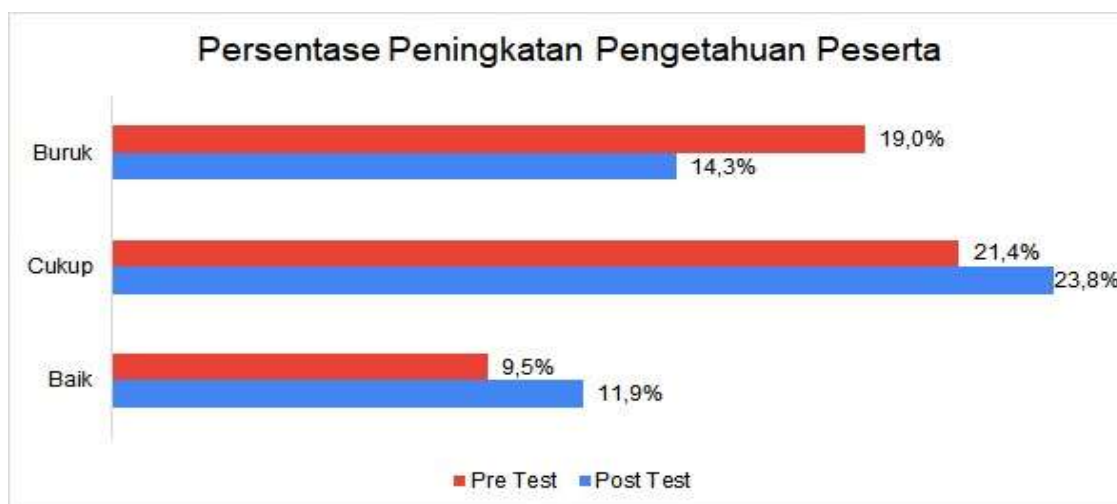
Foto bersama seluruh peserta kegiatan sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi stunting dan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kelurahan Sei Mati berhasil menarik perhatian 30 peserta, dengan komposisi gender yang menunjukkan dominasi perempuan (83%) dibandingkan laki-laki (17%). Data ini menunjukkan bahwa perempuan, terutama yang merupakan ibu atau calon ibu, memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi anak, sehingga keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan mereka.

Dari segi pendidikan, mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan SMA (66%), sementara 10% berpendidikan SMP dan tidak bersekolah, serta 7% masing-masing dari peserta dengan latar belakang Sarjana/Diploma dan tamat SD. Tingginya persentase peserta berpendidikan SMA mengindikasikan bahwa pengetahuan tentang pentingnya gizi anak kemungkinan sudah lebih baik, meskipun masih perlu perhatian khusus untuk kelompok dengan pendidikan lebih rendah.

Setelah sosialisasi, peserta diminta mengisi kuesioner untuk menilai kegiatan tersebut. Hasil analisis NPS menunjukkan skor 43 dari 100, yang berarti respon positif dari peserta. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini dianggap bermanfaat dan dapat direkomendasikan kepada orang lain. Skor ini juga mencerminkan tingkat kepuasan peserta terhadap penyuluhan yang diberikan.



Gambar 3.

Grafik Peningkatan Pengetahuan Peserta

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pemahaman orang tua tentang stunting sebelum dan sesudah sosialisasi. Grafik yang dihasilkan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, meskipun tidak signifikan. Peningkatan ini terlihat dari berkurangnya jumlah peserta dengan pengetahuan buruk tentang stunting, dan bertambahnya jumlah peserta yang memiliki pemahaman baik atau cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah mencapai tujuannya sebagai pengingat dan pendorong agar orang tua lebih memperhatikan gizi serta pola makan anak.

Dengan mempertimbangkan bahwa beberapa peserta sudah memiliki pemahaman yang cukup sebelum kegiatan, sosialisasi ini dapat dilihat sebagai kesempatan untuk memperkuat pengetahuan mereka dan memberikan informasi terbaru tentang pencegahan stunting. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program edukasi serupa secara berkala untuk memastikan bahwa pengetahuan tentang gizi dan kesehatan anak tetap terjaga dan ditingkatkan di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat tentang stunting semakin meningkat, dan mereka dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mencegah masalah gizi pada anak-anak di lingkungan mereka. Penting bagi pihak terkait untuk terus melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan yang efektif guna menciptakan generasi yang lebih sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Dr. Mohamad Riza, M.Kes, SH., M.HKes, dan Vita Ivana Melina Tinambunan, S.K.M, yang telah menyampaikan materi yang sangat informatif dan bermanfaat. Kami juga berterima kasih kepada seluruh perangkat desa, kader posyandu, dan masyarakat yang turut serta dalam menyukseskan acara ini. Semoga upaya kita bersama dapat berkontribusi dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayah kita.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Buku Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia*.
- Fauziah, D. R., Amelia, R., Fitria, J. N., Hida, N., Hermawan, R., Farmasi, P., Farmasi, S., Kesehatan, D., Banten, U., & Hukum, P. (2024). STUNTING ANAK USIA BALITA DI DESA PASIR PETEUY KECAMATAN CADASARI KABUPATEN PANDEGLANG. *JABB*, 5(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1>
- Muhdar, R. G. T. T. E. S. R. W. S. (2022). Gambaran Peran Petugas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Tiyas, F. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program DAHSYAT dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Desa Losari, Grabag, Magelang. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2.
- Wahyuni, E. S., & Putri, N. I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1-7.